BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Kota Banjarmasin

Awal berdirinya MTsN Mulawarman sejak tahun 1979 atas dasar keputusan bersama tiga menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing no.6 tahun 1975 no.3/u/1975 tanggal 24 Maret 1975. Pada tahun 1978, dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) nomor KMA Nomor 16 tanggal 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 211.637.10.3012 berdirilah sebuah sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum tahun 1976.

Sebelumnya lembaga pendidikan ini bernama PGAN 4 Tahun. Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Departemen Agama bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DikBud), dan menurut undang-undang Pendidikan nomor 23 tahun 2004 maka MTsN Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan menengah. Sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang ada, sekarang nama madarasah berganti menjadi MTsN 2 Kota Banjarmasin.

MTsN 2 Kota Banjarmasin ini berlokasi di jalan Batu Benawa Raya Komplek Mulawarman kelurahan Teluk Dalam kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan, Telp (0511) 4365073.

Luas tanah seluruhnya 4.740 m2, dan dengan luas bangunan seluas 3.900 m2. Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN 2 Kota Banjarmasin yang berada di Batu Benawa Raya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMPN 2 Banjarmasin
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 3 Banjarmasin
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk
d. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sejarah berdirinya MTsN 2 Kota Banjarmasin pada tahun 1978 hingga sekarang, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah sebagai berikut:

a. Saifuddin Dahlan (1979 – 1980)
b. Drs. M. Ra'I Syakur (1980 – 1985)
c. Saifuddin Dahlan (1985 – 1993)
d. Drs.H. Muhammad Arifin (1993 – 1997)
e. Drs. Bakhruddin Noor (1997- 2004)
f. Hj. Faridah Hs, BA (2004 – 2006)
g. Dra. Halimatussa'diyah (2006 -2011)
h. Drs. H. M. Adenan, MA (2011-2018)
i. Rosmawardi S.Pd (2018-2019)
j. Drs. Riduansyah, M.Pd (2019-Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Kota Banjarmasin

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Terwujudnya Madarasah yang Unggul dan Berbudaya Lingkungan Islam

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

1) Terciptanya lingkungan madrasah yang agamis, menyenangkan, kondusif, serta dapat dipertanggungjawabkan.
2) Optimalisasi kegiatan akademik melalui pemberdayaan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
3) Berkembangnya minat dan bakat siswa di berbagai bidang sesuai minat dan kemampuan.

c. Indikator Misi

1) Penyelenggaraan pendidikan terintegras antara Imtaq dan Iptek yang tertuang pada silabus, RPP, dan pembiasaan pengalaman keagamaan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Dengan mendorong agar setiap pendidik memahami materi keagamaan, sehingga dalam pembelajaran dapat memadukan nilai Iptek dan Imtaq
2) Berjalannya manajemen berbasis madrasah dengan mengedepankan asas musyawarah dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul, dengan dukungan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perannya masing-masing.

3) Lingkungan kerja selalu mencerminkan kekhasan agama Islam yang sehat, unggul, dan berdaya saing tinggi sesuai ajaran Islam.
4) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan bakat dan minat siswa senantiasa dijalankan sesuai kemampuan dan potensi yang ada.
5) Berkembangnya potensi lokal yang berwawasan global.

d. Nilai yang dikembangkan

1) Aqidah Islam, akhlak mulia, dan sikap ilmiah.
2) Kekeluargaan dan kebersamaan yang dilandasi musywarah.
3) Hemat, cermat, mandiri, dan bertanggung jawab.
4) Budaya lingkungan yang islami.
5) Inovatif dan kreatif, namun tetap bersahaja.

3. Keadaan Peserta didik di MTsN 2 Kota Banjarmasin

Kelas yang ada di MTsN 2 Kota Banjarmasin ada

Tabel I

Jumlah Kelas dan Siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin

KELAS	L	P	JUMLAH
7A	12	16	28
7B	12	16	28
7C	12	17	29
7D	13	16	29
7E	13	16	29
7F	12	16	28
7G	11	16	27
7H	14	14	28
7I	14	16	30
7J	14	16	30
7K	14	16	30

TOTAL	**141**	**175**	**316**
8A	16	14	30
8B	9	21	30
8C	8	21	29
8D	10	22	32
8E	10	20	30
8F	13	16	29
8G	10	22	32
8H	10	20	30
8I	12	18	30
8J	13	18	31
TOTAL	**111**	**192**	**303**
9A	12	20	32
9B	14	18	32
9C	10	19	29
9D	12	20	32
9E	12	17	29
9F	12	20	32
9G	12	20	32
9H	13	16	29
9I	11	20	31
9J	14	18	32
TOTAL	**122**	**188**	**310**
JUMLAH SEMUANYA	**374**	**555**	**929**

Sumber Data: Dokumen MTsN 2 Kota Banjarmasin

4. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha

Keadaan guru, karyawan dan TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin mempunyai tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 69 orang. Terdiri dari 27 orang laki-laki, dan 42 orang perempuan. Dari 69 orang tenaga pengajar dan karyawan tersebut dikelompokkan menjadi 55 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil), 14 orang guru honorer dan 13 orang staf tata usaha.

Adapun lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di MTsN 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel II

Daftar Guru dan Karyawan Tata Usaha MTsN 2 Kota Banjarmasin

NO	NAMA	STATUS PEGAWAI	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Riduansyah, M.Pd.	PNS	Kepala Sekolah	-
2	Dra. Ely Rosita	PNS	Wakamad Kurikulum	Matematika
3	Muhammad Arsyad, S.Ag., M.Pd.I.	PNS	Wakamad kesiswaan	Bahasa Arab
4	H. Muhammad Nuh, S.Ag.	PNS	Wakamad Humas	Bahasa Arab
5	Hj. Roosilawati Hasanah, M.Pd.	PNS	Wakamad Sarana Prasarana	Bahasa Inggris
6	Akhmad Riza Anshori, S.Pd.I.	PNS	Wali Kelas 7A	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) & Qur`an Hadist
7	Dra. Hj. Siti Masliani	PNS	Wali Kelas 7B	Matematika
8	Abdul Halim, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7C	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
9	Zainal Arifin, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7D	Bahasa Indonesia
10	Tyas Alvionita Zahara, S.Pd.I.	PNS	Wali Kelas 7E	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Qur`an Hadist
11	Adam Satria Abdilah, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7F	Olah Raga

12	Aspan, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7G	Matematika
13	Suriadi, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7H	Seni Budaya
14	Lina Rosita, S.Ag.	PNS	Wali Kelas 7I	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) & PKn
15	Mulyanti, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7J	Matematika
16	Deni Ariandi Pranoto, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 7K	Olah Raga
17	Dra. Aspiyah	PNS	Wali Kelas 8A	Bahasa Indonesia
18	Asiah, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8B	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
19	Hj. Masdinawati, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8C	Bahasa Inggris
20	Noor Arofah, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8D	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Sriyani, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8E	Matematika
22	Rusinah, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8F	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
23	Mahdarianata, M.Pd.	PNS	Wali Kelas 8G	Bahasa Inggris
24	Muhammad Jaini, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8H	Matematika
25	Abdur Rahimi, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8I	Bahasa Indonesia
26	Murniati Sari, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 8J	Seni Budaya

27	Mariansyah, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 9A	Matematika
28	Hj. Masriah, S.Ag.	PNS	Wali Kelas 9B	Bahasa Arab
29	Normina, M.Pd.	PNS	Wali Kelas 9C	Bahasa Inggris
30	Norsehan, M.Pd.I.	PNS	Wali Kelas 9D	Akidah Akhlak
31	Dra. Winda Novana Tita Prihatanti	PNS	Wali Kelas 9E	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
32	Ma`mur, M.Pd.	PNS	Wali Kelas 9F	Bahasa Indonesia
33	Jumiadi Khairi Fitri, M.Pd.	PNS	Wali Kelas 9G	Bahasa Indonesia
34	Najiah Widad, S.Pd.I.	PNS	Wali Kelas 9H	Fikih
35	Muhammad Yusuf, S.Pd.	PNS	Wali Kelas 9I	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara an (PKn)
36	Dra. Hj. Chara Yossa Dewi	PNS	Wali Kelas 9J	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
37	Irwan Rispiannor, S.Pd.I.	PNS	Guru	Bahasa Inggris
38	Dra. Yurni	PNS	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
39	Hartini, S.Pd.	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
40	H. Suhanta, M.Pd.	PNS	Guru	Matematika
41	Syaidah, S.Ag.	PNS	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) & Akidah Akhlak

42	Dra. Hj. Aslamiah	PNS	Guru	Qur`an Hadits
43	Helyati, S.Pd.	PNS	Guru	Olah Raga
44	Dra. Arpiah. M.Pd.	PNS	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
45	Amat Jayadi, S.Ag., M.Ag.	PNS	Guru	Fikih
46	Peni Raharjo, S.Pd.	PNS	Guru	Bahasa Inggris
47	Dra. Siti Patimah, M.Pd.	PNS	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
48	Hj. Siti Halidah, S.Pd.I., M.Ag.	PNS	Guru	Bahasa Arab
49	Rusmawati, S.Pd.	PNS	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
50	Mohamad Husni Thamberin, S.Ag.	PNS	Guru	Al-Qur`an Hadist
51	Sugian Noor, SH.	PNS	Guru	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara an (PKn)
52	Abdul Aziz, S.Pd.	PNS	Bimbinga n Konseling Kelas 9	-
53	Istianah, S.Psi.	PNS	Bimbinga n Konseling Kelas 8	-
54	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I.	PNS	Bimbinga n Konseling Kelas 7	-
55	Muhammad Aulia Rahman, S.Pd.	Honorer	Guru	Bahasa Indonesia & Riset

56	Taufiqurrahman, S.Pd.	Honorer	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan PKn
57	Rusdiah, S.Ag., M.Pd.I.	Honorer	Guru	Bahasa Arab dan Tahfidz
58	Hj. Nordiana, S.Pd.I.	Honorer	Guru	Tahfidz
59	Herda Wulan Sari, S.Pd.	Honorer	Guru	Prakarya
60	Muhammad Nasir, S.Pd.	Honorer	Guru	Riset
61	Handi Ramadhani, S.Pd.I.	Honorer	Guru	Qur`an Hadist
62	Norlela, S.Pd.I.	Honorer	Guru	Akidah Akhlak & Tahfidz
63	Sakerani, S.Pd.I.	Honorer	Guru	Akidah Akhlak, Fikih dan Tahfidz
64	Mawaddah Warahmah, S.Pd.	Honorer	Guru	Riset
65	Nurul Fahriani, S.Pd.	Honorer	Guru	Bahasa Indonesia
66	Syarifah, S.Pd.	Honorer	Guru	Prakarya & Riset
67	Desi Aprianty, S.Pd.	Honorer	Guru	Bahasa Indonesia & Riset
68	Dini Rahmawaty, S.Pd.	Honorer	Guru	Seni Budaya & Prakarya

Sumber Data: Dokumen MTsN 2 Kota Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam

mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner kepada siswa kelas VIII dengan jumlah responden 60 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Sebelum data yang telah terkumpul dilakukan perhitungan, terlebih dahulu di lakukan uji konsistensi internal angket menggunakan Program SPSS 25.

Tabel III

Hasil Perhitungan Uji Konsistensi Internal Angket SPSS 25

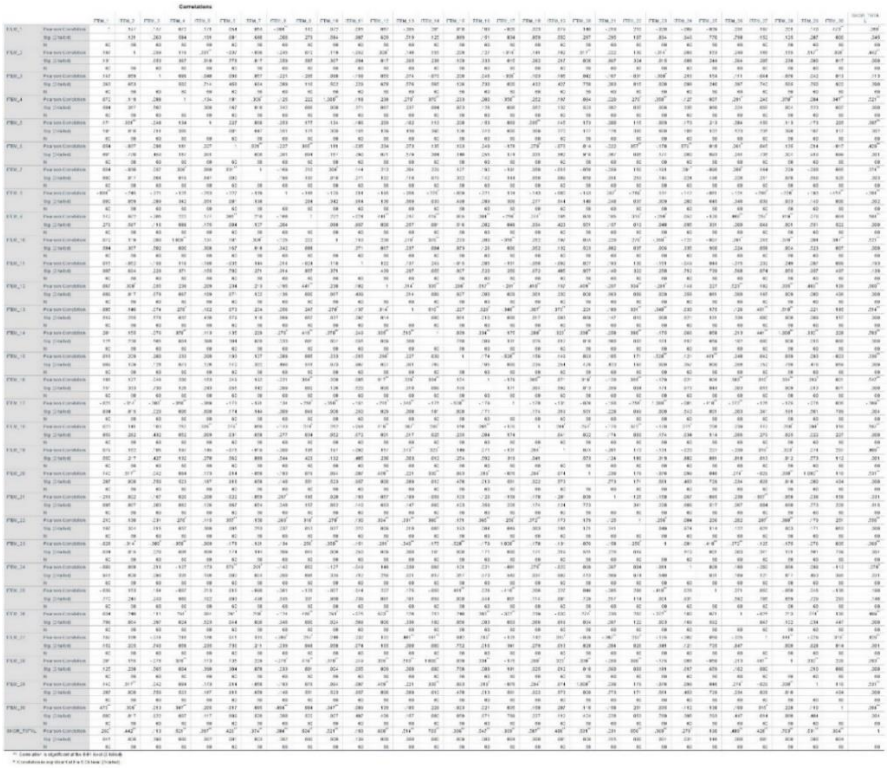

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Program SPSS 25, dapat diketahui hasil uji konsistensi internal angket sebagai berikut.

Tabel IV

Hasil Uji Konsistensi Internal Angket

No Item	r_{xy}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0.260	0.254	Valid
2	0.442	0.254	Valid
3	0.113	0.254	Gugur
4	0.521	0.254	Valid
5	0.397	0.254	Valid
6	0.429	0.254	Valid
7	0.374	0.254	Valid
8	-0.384	0.254	Valid
9	0.504	0.254	Valid
10	0.521	0.254	Valid
11	0.193	0.254	Gugur
12	0.660	0.254	Valid
13	0.514	0.254	Valid
14	0.703	0.254	Valid
15	0.336	0.254	Valid
16	0.547	0.254	Valid
17	-0.369	0.254	Valid
18	0.587	0.254	Valid
19	0.408	0.254	Valid
20	0.531	0.254	Valid
21	-0.031	0.254	Gugur
22	0.556	0.254	Valid
23	-0.369	0.254	Valid

24	0.278	0.254	Valid
25	0.190	0.254	Gugur
26	0.489	0.254	Valid
27	0.428	0.254	Valid
28	0.703	0.254	Valid
29	0.531	0.254	Valid
30	0.364	0.254	Valid

Dari tabel diatas dapat dillihat bahwa Item no 3, 11, 21, dan 25 dianggap gugur karena lebih kecil dari r-tabel. Sehingga tidak dilakukan perhitungan dengan keempat item tersebut.

Berdasarkan hasil angket/kuesioner motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yg ada di lampiran 1, maka dilakukan perhitungan distribusi frekuensi menggunakan Program SPSS 25. Hasil Perhitungan dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel V

Statistik Frekuensi Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		84.48
Std. Error of Mean		.867
Median		85.00
Std. Deviation		6.716
Variance		45.101
Range		37
Minimum		60
Maximum		97
Sum		5069

Tabel VI

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1.7	1.7	1.7
	67	1	1.7	1.7	3.3
	74	1	1.7	1.7	5.0
	75	1	1.7	1.7	6.7
	76	1	1.7	1.7	8.3
	77	1	1.7	1.7	10.0
	78	3	5.0	5.0	15.0
	79	2	3.3	3.3	18.3
	80	5	8.3	8.3	26.7
	81	3	5.0	5.0	31.7
	82	4	6.7	6.7	38.3
	83	1	1.7	1.7	40.0
	84	5	8.3	8.3	48.3
	85	3	5.0	5.0	53.3
	87	7	11.7	11.7	65.0
	88	4	6.7	6.7	71.7
	89	4	6.7	6.7	78.3
	90	3	5.0	5.0	83.3
	91	3	5.0	5.0	88.3
	92	2	3.3	3.3	91.7
	93	2	3.3	3.3	95.0
	95	1	1.7	1.7	96.7
	97	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25 diatas diperoleh skor minimum motivasi belajar 60, sedangkan skor maksimumnya 97. Banyak kelas dihitung menggunakan aturan Struges.

Rentang (R) : 97 – 60 = 37 ; n = 60

Banyak kelas (k) : 1 + 3,3 log 60 = 6,87

Panjang kelas (P) : 37 : 6,87 = 5,39 (dibulatkan menjadi 5)

Tabel VII

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

NO	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Absolut
1	60-64	1	1.7
2	65-69	1	1.7
3	70-74	1	1.7
4	75-79	8	13.3
5	80-84	18	30.6
6	85-89	18	30.6
7	90-94	10	17
8	95-97	3	5.1
Frekuensi		**60**	**100**

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

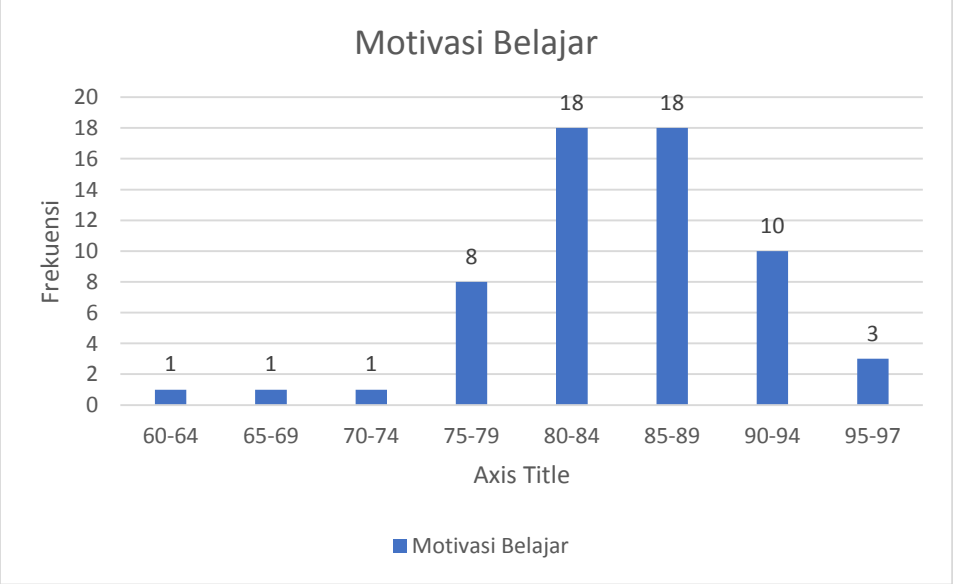

Gambar 1

Diagram Batang distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel motivasi belajar mayoritas pada interval 80-84 dan 85-89 sebanyak 18 siswa (30,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 60-64, 65-69, dan 70-74 sebanyak 1 siswa (1,7%).

Dari data yang terkumpul diketahui bahwa skor minimum motivasi belajar 60, sedangkan skor maksimumnya 97. *Mean* ideal variabel motivasi belajar adalah 85. Standar deviasi ideal adalah 6,716 (dibulatkan menjadi 7). Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Perhitungan diatas, maka diperoleh kriteria kecenderungan motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel VIII

Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Persentasi	
1	≥92	7	12 %	Tinggi
2	81<X<92	37	61 %	Sedang
3	<81	16	27 %	Rendah
Frekuensi		**60**	**100**	

Gambar II

Pie Chart Motivasi Belajar

Dari tabel dan gambar diatas, kategorisasi variable motivasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (12%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (61%), dan kategori rendah sebanyak 16 siswa (27%).

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dengan memperoleh nilai yang maksimal. Selanjutnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan jawaban siswa sebagai berikut.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dengan adanya motivasi, maka siswa mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Motivasi siswa yang tinggi membuat hasrat dan keinginan untuk berhasil meningkat atau tinggi. Sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasrat dan keinginan berhasil menurun atau rendah. Ini akan terlihat dari tabel-tabel berikut ini.

Tabel IX

Mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	27	45,00 %
Setuju	31	51,67 %
Tidak Setuju	1	1,67 %
Sangat Tidak Setuju	1	1,67 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Bila di lihat hasil presentasi dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa secara umum hasrat dan keinginan berhasil para siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan sangat baik yaitu belajar lebih giat. Hal ini bisa dilihat dari kategori siswa yang memberikan jawaban sangat setuju mencapai 45,00%, siswa yang memberikan jawaban setuju mencapai angka 51,67% dan ada juga siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 1,67 %, sedangkan kategori siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju 1,67 %.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mempunyai keinginan untuk mempertahankan dan belajar lebih giat ketika memperolah nilai yang bagus. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam diri mereka sehingga memberikan dorongan pada diri siswa

untuk memperoleh nilai yang lebih baik maupun mempertahankan nilai bagus yang sudah mereka peroleh dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel X

Bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	42	70,00 %
Setuju	17	28,33 %
Tidak Setuju	1	1,67 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa akan bertanya kepada temannya saat mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak. Hal ini bisa dilihat dari kategori siswa yang memberikan jawaban sangat setuju mencapai 70,00% dan siswa yang memberikan jawaban setuju mencapai angka 28,33% sedangkan siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 1,67 %. Tidak ada siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa tidak segan untuk bertanya kepada temannya ketika mengalami kesulitan dalam belajar Akidah Akhlak. Mereka akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keberhasilan belajar

mereka, salah satunya yaitu bertanya kepada teman mengenai apa yang tidak mereka paham dalam belajar Akidah Akhlak. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XI

Mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	0	0,00 %
Setuju	0	0,00 %
Tidak Setuju	6	10,00 %
Sangat Tidak Setuju	54	90,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Bila di perhatikan dengan seksama bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil sangatlah tinggi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak yaitu mencapai 10 % dan 90 %. Tidak ada siswa yang setuju maupun sangat setuju bahwa mereka mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang putus asa ketika mengalami kesulitan saat belajar Akidah Akhlak. Artinya mereka selalu berusaha dalam belajar Akidah Akhlak dan pantang menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal

tersebut timbul karena mereka mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XII

Mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai jelek

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	1	1,67 %
Setuju	3	5,00 %
Tidak Setuju	30	50,00 %
Sangat Tidak Setuju	26	43,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Bila di perhatikan dengan seksama bahwa Hasrat dan keinginan untuk berhasil sangatlah tinggi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa saat mendapatkan nilai jelek mereke mudah menyerah dan malas belajar yaitu mencapai 50 % dan 43,33 %. Adapun siswa yang setuju maupun sangat setuju hanya sebesar 5 % dan 1,67 %.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang mudah menyerah dan malas belajar saat mendapatkan nilai yang jelek. Mayoritas siswa tidak mudah menyerah yang berarti ketika mereka mendapatkan nilai yang jelek, mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk memperbaiki nilai mereka dalam belajar Akidah Akhlak. Hal tersebut timbul karena mereka

mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XIII

Belajar berulang kali jika belum paham saat dijelaskan

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	38	63,33 %
Setuju	15	25,00 %
Tidak Setuju	4	6,67 %
Sangat Tidak Setuju	3	5,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Secara umum, bila di perhatikan jawaban siswa terkait dengan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan sangatlah baik. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang memberikan jawaban sangat setuju dan setuju masing-masing 63,33 % dan 25,00 %. Sedangkan untuk mereka yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebesar 6,67 % dan 5 %.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa akan belajar berulang kali ketika belum memahami penjelasan dalam belajar Akidah Akhlak. Mereka selalu belajar berulang kali agar mereka memahami pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai hasrat dan keinginan

untuk berhasil dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam kategori tinggi walaupun ada sebagian kecil dari jawaban mereka yang memiliki jawaban yang tidak sesuai atau dalam kategori rendah.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi dapat menimbulkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka dorongan dan kebutuhan dalam belajar tinggi. Sebaliknya motivasi yang rendah membuat dorongan dan kebutuhan dalam belajar rendah.

Tabel XIV

Tidak menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	6	10,00 %
Setuju	5	8,33 %
Tidak Setuju	29	48,33 %
Sangat Tidak Setuju	20	33,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan

banyaknya siswa yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu mencapai 48,33 % dan 33,33 %. Adapun siswa yang setuju maupun sangat setuju hanya sebesar 8,33 % dan 10 %.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak. Artinya mayoritas siswa menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga mereka belajar Akidah Akhlak karena dorongan dari diri sendiri. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XV

Keinginan membaca buku yang ada hubungannya dengan materi yang telah diterangkan di sekolah.

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	24	40,00 %
Setuju	31	51,67 %
Tidak Setuju	2	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	3	5,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa keinginan untuk membaca buku yang ada hubungannya dengan materi yang telah diterangkan di sekolah berjalan baik. Hal ini terlihat dalam presentase

siswa dengan jawaban sangat setuju sebesar 40,00 %, setuju 51,67 %, tidak setuju 3,33 % dan sangat tidak setuju 5,00 %.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mempunyai keinginan untuk membaca buku yang ada hubungannya dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya keinginan untuk membaca buku, membuktikan bahwa siswa menyadari pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang penting dalam diri mereka. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XVI

Setiap hari selalu membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	22	36,67 %
Setuju	35	58,33 %
Tidak Setuju	3	5,00 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sangat baik yakni setiap hari selalu membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran sangat baik, hal ini dapat di lihat dengan presentase jawaban para siswa yaitu sangat

setuju sebesar 36,67 %, setuju 58,33 %, dan tidak setuju 5 %. Tidak ada siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran. Artinya mereka menyadari bahwa buku yang mereka bawa sangat penting dalam penbelajaran yang mereka hadapi, termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XVII

Mudah merasa bosan jika mendengarkan penjelasan dari guru

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	0	0,00 %
Setuju	2	3,33 %
Tidak Setuju	40	66,67 %
Sangat Tidak Setuju	18	30,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mereka mudah merasa bosan jika mendengarkan

penjelasan dari guru yaitu mencapai 30 % dan 66,67 %. Adapun siswa yang setuju hanya sebesar 3,33 % dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa merasa bosan ketika mendengarkan penjelasan dari guru ketika belajar Akidah Akhlak. Artinya mayoritas siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam mendengarkan penjelasan dari guru karena mereka menyadari pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang penting dalam diri mereka. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XVIII

Mengerjakan sendiri tugas / PR yang diberikan oleh guru

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	43	71,67 %
Setuju	16	26,67 %
Tidak Setuju	1	1,67 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sangat baik yakni mengerjakan sendiri tugas / PR yang diberikan oleh guru sangat baik, hal ini dapat di lihat dengan presentase jawaban para siswa yaitu sangat setuju sebesar

71,67 %, setuju 26,67%, dan tidak setuju 1,67 %. Tidak ada siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengerjakan sendiri tugas / PR yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya keinginan untuk mengerjakan sendiri tugas / PR, membuktikan bahwa dengan mengerjakan sendiri tugas / PR yang diberikan akan meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar Akidah Akhlak. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dorongan dan kebutuhan belajar Akidah Akhlak dalam kategori tinggi walaupun ada sebagian kecil dari jawaban mereka yang memiliki jawaban yang tidak sesuai atau dalam kategori rendah.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dengan adanya motivasi, maka siswa mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Motivasi siswa yang tinggi menimbulkan harapan tuk menggapai cita-cita meningkat atau tinggi. Sebaliknya apabila motivasi belajar harapan tuk menggapai cita-cita menurun atau rendah. Ini akan terlihat dari tabel-tabel berikut ini.

Tabel XIX

Belajar Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	33	55,00 %
Setuju	23	38,33 %
Tidak Setuju	2	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	2	3,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para siswa belajar Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 55,00%, setuju 38,33 %, tidak setuju 3,33 % dan sangat tidak setuju sebesar 3,33%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa belajar Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan. Artinya mereka menyadari bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu hal yang penting dalam menggapai harapan dan cita-cita mereka di masa mendatang. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XX

Belajar Akidah Akhlak hanya ketika ada ujian.

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	5	8,33 %
Setuju	7	11,67 %
Tidak Setuju	27	45,00 %
Sangat Tidak Setuju	21	35,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Bila di perhatikan lebih lanjut dari tabel di atas. Dapat dimengerti bahwa secara umum siswa belajar Akidah Akhlak tidak hanya ketika ada ujian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentase jawaban siswa yang memberikan jawaban tidak setuju mencapai 45,00 % dan untuk kategori sangat tidak setuju 35,00 %. Adapun siswa yang memberikan jawaban setuju hanya mencapai angka 11,67% dan sangat setuju 8,33%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa belajar Akidah Akhlak hanya ketika ada ujian. Mayoritas siswa belajar setiap saat karena mereka sadar untuk menggapai sesuatu mereka harus berusaha semaksimal mungkin, siswa menyadari bahwa usaha yang mereka lakukan berdampak pada hasil yang mereka capai nantinya. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XXI

Hasil ulangan tidak dilaporkan kepada orang tua

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	0	0,00 %
Setuju	48	80,00 %
Tidak Setuju	12	20,00 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum siswa jarang melaporkan hasil ujiannya kepada orang tua. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentase jawaban siswa yang memberikan jawaban setuju mencapai 80,00 % dan untuk kategori tidak setuju 20,00 %. Tidak ada siswa yang memberikan jawaban Sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak melaporkan hasil ulangan mereka kepada orang tua, hanya sebagian dari mereka yang memberitahu orang tuanya mengenai hasil ulangan yang mereka dapat. Artinya masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dengan dirinya sehingga mereka malu untuk memberitahukan hasil ulangannya. Faktor lainnya mungkin mereka takut orang tua kecewa dengan hasil ulangan yang kurang bagus. Padahal untuk menggapai harapan dan cita-cita masa depan diperlukan rasa percaya diri siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Tabel XXII

Rajin belajar untuk memperoleh nilai yang bagus

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	31	51,67 %
Setuju	23	38,33 %
Tidak Setuju	6	10,00 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa rajin belajar untuk memperoleh nilai yang bagus. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 51,67%, setuju 38,33%, dan tidak setuju 10,00 %. Tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa rajin belajar Akidah Akhlak untuk mempereloh nilai yang bagus. Artinya mereka menyadari untuk menggapai harapan dan cita-cita mereka diperlukan usaha yang maksimal, salah satunya dengan rajin belajar untuk memperoleh nilai yang bagus. Hal tersebut timbul karena mereka mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara internal.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat di simpulkan bahwa harapan dan cita-cita siswa dalam kategori tinggi walaupun ada

sebagian kecil dari jawaban mereka yang memiliki jawaban yang tidak sesuai atau dalam kategori rendah.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Salah satu faktor motivasi belajar siswa yaitu adanya penghargaan dari Guru maupun orang tua. Dengan adanya penghargaan kepada siswa menimbulkan motivasi dalam belajar menjadi tinggi. Sebaliknya kurangnya penghargaan kepada siswa menimbulkan motivasi dalam belajar menjadi rendah.

Tabel XXIII

Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin mengerjakan soal-soal latihan Akidah Akhlak

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	17	28,33 %
Setuju	34	56,67 %
Tidak Setuju	7	11,67 %
Sangat Tidak Setuju	2	3,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin mengerjakan soal-soal latihan Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 28,33%, setuju 56,67 %, tidak setuju 11,67 % dan sangat tidak setuju sebesar 3,33%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin mengerjakan soal-soal latihan. Adanya dorongan dari guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan semangat siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa dalam belajar mendapatkan dorongan dari luar berupa penghargaan dalam belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXIV

Guru tidak pernah membanding-bandingkan antara siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	37	61,67 %
Setuju	20	33,33 %
Tidak Setuju	3	5,00 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru tidak pernah membanding-bandingkan antara siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 61,67%, setuju 33,33 %, dan tidak setuju 5,00 %. Tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru tidak pernah membanding-bandingkan antara siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar. Guru memperlakukan semua siswa sama dan tidak memdeda-bedakan siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar Akidah Akhlak. Hal tersebut membuktikan bahwa guru tidak membanding-bandingkan siswa sehingga siswa mendapatkan dorongan belajar dari guru yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXV

Malas belajar Akidah Akhlak meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	2	3,33 %
Setuju	2	3,33 %
Tidak Setuju	25	41,67 %
Sangat Tidak Setuju	31	51,67 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Bila di perhatikan dengan seksama bahwa hukuman yang diterima jika mendapat nilai jelek mempengaruhi semangat belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa siswa malas belajar Akidah Akhlak meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat

nilai jelek yaitu mencapai 41,67 % dan 51,67 %. Adapun siswa yang setuju maupun sangat setuju hanya sebesar 3,33% dan 3,33 %.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang malas belajar Akidah Akhlak meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek. Artinya dengan adanya hukuman dari orang tua, mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi karena mereka tidak ingin mengecewakan orang tua mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya dorongan belajar dari orang tua meningkatkan keinginan belajar dari siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXVI

Sikap guru yang pemarah membuat pembelajaran tidak menyenangkan

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	1	1,67 %
Setuju	3	5,00 %
Tidak Setuju	30	50,00 %
Sangat Tidak Setuju	26	43,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui sikap guru yang pemarah membuat pembelajaran tidak menyenangkan tidaklah benar. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar

1,67%, setuju 5,00 %, tidak setuju 50,00 %, dan sangat tidak setuju 43,33.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menganggap bahwa guru bersikap pemarah saat pembelajaran Akidah Akhlak. Mayoritas siswa menganggap guru bersikap ramah sehingga pembelajaran Akidah Akhlak terasa menyenangkan. Siswa tidak merasa tertekan sehingga meningkatkan keinginan belajar mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya dorongan belajar dari guru meningkatkan keinginan belajar dari siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat di simpulkan bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa dalam kategori tinggi walaupun ada sebagian kecil dari jawaban mereka yang memiliki jawaban yang tidak sesuai atau dalam kategori rendah.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan kegiatan menarik dalam belajar menimbulkan motivasi dalam belajar menjadi tinggi. Sebaliknya kurangnya kegiatan menarik dalam belajar menimbulkan motivasi dalam belajar menjadi rendah.

Tabel XXVII

Bila dalam pembelajaran siswa merasa bosan guru akan membangkitkan semangat dengan yel-yel, bernyanyi atau permainan sehingga suasana pembelajaran hidup kembali

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	5	8,33 %
Setuju	6	10,00 %
Tidak Setuju	29	48,33 %
Sangat Tidak Setuju	20	33,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru jarang membangkitkan semangat dengan yel-yel, bernyanyi atau permainan ketika siswa merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 8,33%, setuju 10,00 %, tidak setuju 48,33% dan sangat tidak setuju sebesar 33,33%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru hanya membiarkan siswa ketika mereka merasa bosan dalam belajar Akidah Akhlak. Padahal ketika siswa merasa bosan, mereka perlu dorongan dari luar. Guru sebagai pengajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan yel-yel, bernyanyi atau permainan sehingga suasana pembelajaran hidup kembali, namun hal tersebut jarang dilakukan oleh guru. Padahal dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXVIII

Guru sering menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sehingga siswa belajar dengan antusias

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	0	0,00 %
Setuju	12	20,00 %
Tidak Setuju	48	80,00 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni setuju sebesar 20,00%, dan tidak setuju 20,00 %. Tidak ada yang memberikan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sehingga siswa belajar dengan antusias dalam belajar Akidah Akhlak. Guru mungkin jarang menggunakan alat peraga karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih terfokus ke penerapan sikap siswa. Padahal dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXIX

Guru bersikap tidak peduli meskipun siswa merasa bosan dalam belajar

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	2	3,33 %
Setuju	3	5,00 %
Tidak Setuju	31	51,67 %
Sangat Tidak Setuju	24	40,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru peduli kepada siswa jika mereka merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para Guru bersikap tidak peduli meskipun siswa merasa bosan dalam belajar yaitu sangat tidak setuju sebesar 40,00%, tidak setuju 51,67 %, setuju 5,00%, dan sangat setuju 3,33%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa guru mempedulikan siswa ketika mereka merasa bosan dalam belajar. Siswa merass dihargai dengan sikap peduli guru kepada mereka sehingga siswa terdorong untuk belajar. Dengan adanya sikap peduli guru terhadap siswa saat mereka bosan dalam belajar dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat di simpulkan bahwa adanya kegiatan menarik dalam belajar dalam kategori tinggi walaupun ada

sebagian kecil dari jawaban mereka yang memiliki jawaban yang tidak sesuai atau dalam kategori rendah.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif menimbulkan motivasi dalam belajar menjadi tinggi. Sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menimbulkan motivasi dalam belajar menjadi rendah.

Tabel XXX

Ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi saat belajar Akidah Akhlak

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	42	70,00 %
Setuju	17	28,33 %
Tidak Setuju	1	1,67 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi saat belajar Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 70,00%, setuju 28,33 %, dan tidak setuju 1,67%. Tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga siswa dapat

berkonsentrasi saat belajar Akidah Akhlak. Kondisi ruang belajar yang nyaman meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar. Dengan adanya ruang belajar di rumah yang nyaman dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXXI

Banyak sampah berserakan di lingkungan rumah sehingga membuat banyak nyamuk

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	1	1,67 %
Setuju	3	5,00 %
Tidak Setuju	31	51,67 %
Sangat Tidak Setuju	25	41,67 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak benar banyak sampah berserakan di lingkungan rumah sehingga membuat banyak nyamuk. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa sangat tidak setuju sebesar 41,67%, tidak setuju 51,67 %, setuju 5,00%, dan sangat setuju 1,67%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menganggap banyak sampah berserakan di lingkungan rumah sehingga membuat banyak nyamuk. Mayoritas siswa menganggap lingkungan rumah mereka sudah bersih

sehingga mereka merasa nyaman belajar di rumah. Kondisi lingkungan rumah yang bersih meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar. Dengan adanya lingkungan rumah yang bersih dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXXII

Kelas yang bersih menimbulkan semangat untuk belajar

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	31	53,33 %
Setuju	25	41,67 %
Tidak Setuju	2	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	2	3,33 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kelas yang bersih menimbulkan semangat untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 53,33%, setuju 41,67 %, tidak setuju 3,33% dan sangat tidak setuju 3,33%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menganggap kelas mereka merupakan kelas yang bersih sehingga menimbulkan semangat untuk belajar. Kondisi kelas yang bersih merupakan salah satu dorongan dari luar yang dapat meninggkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan adanya kelas yang bersih dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXXIII

Siswa tidak bisa belajar Akidah Akhlak dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	1	1,67 %
Setuju	7	11,67 %
Tidak Setuju	22	36,67 %
Sangat Tidak Setuju	30	50,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Siswa tidak bisa belajar Akidah Akhlak dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman tidaklah benar. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa sangat tidak setuju sebesar 50,00 %, tidak setuju 36,67 %, setuju 11,67%, dan sangat setuju 1,67%.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak bisa belajar Akidah Akhlak dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman. Mayoritas siswa dapat belajar lebih baik karena suasan yang tenang dan nyaman. Artinya suasana yang tenang dan nyaman dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan adanya suasana yang tenang dan nyaman dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Tabel XXXIV

Siswa merasa senang belajar di dalam kelas karena sejuk

Alternative Jawaban	**F**	**%**
Sangat Setuju	24	40,00 %
Setuju	31	51,67 %
Tidak Setuju	5	8,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jawaban	**60**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Siswa merasa senang belajar di dalam kelas karena sejuk. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban para siswa yakni sangat setuju sebesar 40,00%, setuju 51,67 %, dan tidak setuju 8,33%. Tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil presentasi diatas, dapat disimpulkan mayoritas siswa merasa senang belajar di dalam kelas karena sejuk. Artinya suasana kelas yang sejuk membuat siswa merasa senang untuk belajar dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Dengan adanya perasaan senang untuk belajar di dalam kelas yang sejuk dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekternal.

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat di simpulkan bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif masuk dalam kategori tinggi

walaupun ada sebagian kecil dari jawaban mereka yang memiliki jawaban yang tidak sesuai atau dalam kategori rendah.

2. Hasil Belajar

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam beajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui nilai Akidah Akhlak Semester I siswa kelas VIII dengan jumlah responden 60 siswa. Hasil nilai pembelajaran Akidah Akhlak selama semester 1 dapat dilihat pada lampiran 4.

Sebelum data yang telah terkumpul dilakukan perhitungan, terlebih dahulu di lakukan uji homogenitas menggunakan Program SPSS 25.

Tabel XXXV

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Based on Mean	.578	1	58	.450
	Based on Median	.555	1	58	.459
	Based on Median and with adjusted df	.555	1	57.044	.459
	Based on trimmed mean	.545	1	58	.463

Berdasarkan tabel output “Test of Homogeneity of Variance” di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk variabel hasil belajar Akidah Akhlak adalah sebesar 0,45. Karena nilai Sig. 0,45 > 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa varians data hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas 8I dan Kelas 8J adalah homogen.

Berdasarkan hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yg ada di lampiran 2, maka dilakukan perhitungan distribusi frekuensi menggunakan Program SPSS 25. Hasil Perhitungan dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel XXXVI

Statistik Frekuensi Hasil Belajar

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		78.87
Std. Error of Mean		1.636
Median		80.00
Std. Deviation		12.672
Variance		160.592
Range		60
Minimum		36
Maximum		96
Sum		4732

Tabel XXXVII

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nilai Akidah Akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1.7	1.7	1.7
	48	1	1.7	1.7	3.3
	56	1	1.7	1.7	5.0
	60	1	1.7	1.7	6.7
	64	3	5.0	5.0	11.7
	68	8	13.3	13.3	25.0
	72	5	8.3	8.3	33.3
	76	8	13.3	13.3	46.7
	80	7	11.7	11.7	58.3
	84	4	6.7	6.7	65.0
	88	5	8.3	8.3	73.3
	92	11	18.3	18.3	91.7
	96	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25 diatas diperoleh skor minimum nilai Akidah Akhlak 36, sedangkan skor maksimumnya 96. Banyak kelas dihitung menggunakan aturan Struges

Rentang (R) : 96 – 36 = 60 ; n = 60

Banyak kelas (k) : 1 + 3,3 log 60 = 6,87

Panjang kelas (P) : 60 : 6,87 = 8,73 (dibulatkan menjadi 9)

Tabel XXXVIII

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

NO	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif %
1	36-44	1	1,7
2	45-53	1	1,7
3	54-62	2	3,4
4	63-71	11	18,3
5	72-80	20	33,3
6	81-89	9	15
7	90-96	16	26,6
Frekuensi		60	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel hasil belajar di atas, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

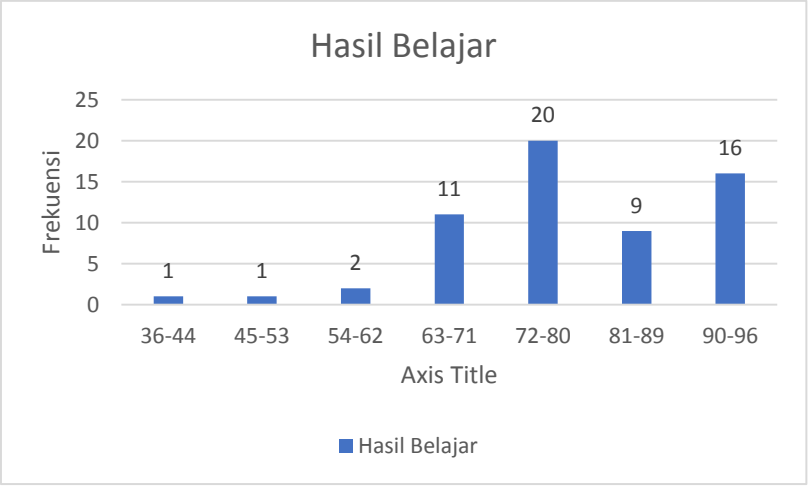

Gambar III

Diagram Batang distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel hasil belajar mayoritas pada interval 72-80 sebanyak 20 siswa (33,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 36-44 dan 45-53 sebanyak 1 siswa (1,7%).

Dari data yang terkumpul diketahui bahwa skor minimum hasil belajar 36, sedangkan skor maksimumnya 96. *Mean* ideal variabel hasil belajar adalah 78,87 (dibulatkan menjadi 79). Standar deviasi ideal adalah 12,672 (dibulatkan menjadi 13). Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Perhitungan diatas, maka diperoleh kriteria kecenderungan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel XXXIX

Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Persentasi	
1	≥92	16	27 %	Tinggi
2	66<X<92	37	61 %	Sedang
3	<66	7	12 %	Rendah
Frekuensi		**60**	**100**	

Gambar IV

Pie Chart Hasil Belajar

Dari tabel dan gambar diatas, kategorisasi variable hasil belajar pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa (27%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (61%), dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (12%).

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XL

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48076073
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.076
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel XLI

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935[a]	.875	.873	4.519

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil di atas nilai R *square* adalah 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa 93,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar. Standar Error adalah 4,519. Semakin kecil standar error semakin tepat dalam memprediksi variabel tergantung.

Besarnya angka R adalah 0,935 artinya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Banjarmasin adalah sebesar 93,5 persen. Hal ini berarti masih ada bentuk motivasi lain yang berpengaruh sebesar 6,5 persen terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin. Koefisien korelasi sebesar 0,935 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori Sangat kuat.

Tabel XLII

Interpretasi koefisien korelasi

Interval	Kategori
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel XLIII

Koefisien Korelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-70.254	7.424		-9.463	.000
	Motivasi Belajar	1.765	.088	.935	20.148	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel di atas, (Coefficients^{a}) , pada kolom B nilai Constant adalah -70,254 sedangkan nilai Motivasi belajar adalah 1,765 sehingga persamaan regresi dapat ditulis

Y = α + *b*X atau (Y = -70,254 + 1,765)

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif (+) dan penurunan bila b bertanda negatif (-). Persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Dari output diatas (tabel coefficients) diketahui, nilai t hitung motivasi belajar = 20.148 dengan nilai signifikansi 0.000 berada antara 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel

Motivasi belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Oleh karena itu, koefisien tersebut regresi positif, sebesar 1,765 artinya, jika motivasi belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 1,765. Sehingga untuk semakin meningkatkan hasil belajar, maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-F dan tingkat signifikansi melalui tabel ANOVA. Adapun hipotesis (dugaan) yang diajukan adalah "ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa". Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis melalui tabel ANOVA yaitu:

1) Apabila Fhitung > Ftabel dan apabila tingkat signifikansi < α (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Apabila Fhitung < Ftabel dan apabila tingkat signifikansi > α (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai F hitung dan tingkat signifkansi dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel XLIV

Tabel ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8290.378	1	8290.378	405.926	.000[b]
	Residual	1184.556	58	20.423		
	Total	9474.933	59			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dari tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 405,926 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000. F tabel dengan 1 variabel bebas dan jumlah sampel 60 pada distribusi F tabel yaitu 4,00. Maka F hitung (405,926) > F tabel (4,00) dan tingkat signifikansi (0,000) < α (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya "ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa".

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Banjarmasin yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai t hitung 20,148 dan nilai signifikan 0,000< 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, salah satunya motivasi belajar.[1] Subur juga mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis, termasuk motivasi.[2] Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Gagne yang menyatakan keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh tiga hal; motivasi, motivasi dan motivasi. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar itu sendiri terbagi menjadi enam, yaitu adanya hasrat dan keiginan untuk berhasil,

---

[1] Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 239-247.

[2] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah,* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 13-14.

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.[3]

Dimyati dan Mudjiono juga mengemukakan bahwa selain motivasi belajar, sikap terhadap belajar juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti dimana siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil serta mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dimyati dan Mudjiono juga menambahkan bahwa cita-cita siswa juga mempengaruhi hasil belajar yang baik.[4] Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti dimana siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan. Kemampuan berprestasi juga mempengaruhi hasil belajar dimana rata-rata nilai Akidah Akhlak siswa sebesar 78,87 yang melebihi KKM belajar yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Menurut Subur, selain motivasi ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor guru, jumlah siswa, suasana kelas, dan fasilitas pendukung.[5] Dari hasil temuan, adanya penghargaan dalam belajar dan kegiatan menarik dalam belajar yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa faktor guru mempengaruhi keberhasilan belajar. Suasana kelas dan rumah siswa ketika terjadi pembelajaran daring juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Untuk fasilitas

---

[3] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23.

[4] Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran…,* h. 239-247

[5] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah…,* h. 13-14.

pendukung yang disediakan pihak sekolah juga terbilang cukup, namun karena pembelajaran yang dilakukan melalui daring, pihak sekolah tidak dapat berbuat banyak, hal tersebut tergantung pada gadget dan koneksi internet masing-masing siswa. Fasilitas yang dapat diberikan oleh pihak sekolah hanya berupa bantuan kouta internet untuk siswa.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Sardiman, motivasi belajar terbagi menjadi motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang terjadi menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.[6] Adanya hasrat dan keiginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan merupakan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif merupakan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi siswa dari luar.

[6] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 89-91.